

Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM

Hastuti Olivia

Ekonomi Syariah, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Islahiyah, Binjai, Indonesia
Email: Via.amri@gmail.com

Abstrak—Organisasi perusahaan perlu melakukan analisis terhadap biaya – biaya operasional yang dibutuhkan, dengan profit dan pendapatan maka operasional organisasi perusahaan akan dapat terus berjalan. Begitu juga dengan UMKM yang merupakan organisasi yang sangat berkembang di Indonesia saat ini. Peranan UMKM sangat penting pada sektor ekonomi, dimana UMKM sebagai pilar utama pada peningkatan ekonomi. Tujuan dari UMKM adalah mendapatkan profit atau laba agar proses operasional masih terus berjalan. Laba didapatkan dari penjualan produk dikurangkan dengan biaya produksi, sehingga penentuan harga penjualan produk sangatlah penting. Harga yang terlalu tinggi akan menurunkan minat beli konsumen dan sedangkan harga yang terlalu rendah akan berdampak pada laba yang didapatkan. Oleh karena itu UMKM harus melakukan upaya – upaya seperti menganalisis harga jual produk dan pengendalian biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan pada proses produksi. Dalam hal ini teknik ekonomi dengan menggunakan Metode Activity Based Costing memiliki peran didalam proses analisis menentukan harga jual produk. Metode ABC menghitung harga pokok dasar dari produk untuk menentukan harga jual produk.

Kata Kunci: UMKM, Produk, Harga, Jual, Activity Based Costing

Abstract—The company organization needs to conduct an analysis of the operational costs needed, with profit and income, the company's organizational operations will continue to run. Likewise with MSMEs which are the most developed organizations in Indonesia today. The role of MSMEs is very important in the economic sector, where MSMEs are the main pillars of economic improvement. The purpose of the UMKM is to get a profit or profit so that the operational process continues. Profit is obtained from product sales minus production costs, so determining the selling price of the product is very important. Prices that are too high will reduce consumer buying interest and prices that are too low will have an impact on profits. Therefore, MSMEs must make efforts such as analyzing the selling price of the product and controlling the costs incurred as a whole in the production process. In this case the economic technique using the Activity Based Costing method has a role in the analysis process to determine the selling price of the product. The ABC method calculates the basic cost of products to determine the selling price of the product.

Keywords: UMKM, Product, Price, Selling, Activity Based Costing

1. PENDAHULUAN

Organisasi perusahaan pada umumnya memerlukan analisis terhadap biaya – biaya operasional dan biaya pendapatan. Pada organisasi, pendapatan merupakan sumber utama untuk menjalankan operasional. Operasional yang terlalu besar dari pada pendapatan akan membawa dampak buruk bagi organisasi perusahaan. Sehingga organisasi perusahaan harus memikirkan profit agar keberlangsungan operasional tetap berjalan sesuai dengan tujuan dari organisasi perusahaan tersebut.

UMKM adalah salah satu organisasi yang berkembang saat ini, khususnya di Indonesia keberadaan dan peranan UMKM sangat membantu didalam peningkatan ekonomi negara. UMKM menjadi pilar penting pada peningkatan ekonomi negara dikarenakan keberadaan UMKM dapat membuka serta memperluas lapangan pekerjaan, sehingga kiranya dapat membantu pemerintah didalam penyediaan lapangan pekerjaan. Organisasi perusahaan seperti UMKM memiliki tujuan untuk mendapatkan profit ataupun laba. Dengan terdapatnya profit ataupun laba, maka operasional perusahaan masih dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dikarenakan laba merupakan tujuan dari pada perusahaan efisiensi anggaran operasional adalah hal yang perlu diperhatikan, perlu kiranya dilakukan analisis terhadap besaran anggaran biaya operasional.

Laba didapatkan dari besaran pendapatan yang didapat dikurangkan dengan besaran total operasional yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk. Oleh karena itu, penentuan harga jual produk sangatlah penting dan selalu diperhatikan, penentuan harga jual produk dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti persaingan dengan UMKM sejenis, bahan baku ataupun alat – alat bantu operasional yang digunakan. Harga jual produk yang tinggi akan mengurangi minat beli konsumen sedangkan harga jual yang rendah akan berpengaruh terhadap laba UMKM. Sehingga perlu kiranya dilakukan analisis yang tepat pada penentuan harga jual produk tersebut.

Upaya – upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan analisis terhadap harga jual produk adalah pengendalian biaya keseluruhan dan pengendalian kualitas hasil dari produk. Selain hal itu, dapat dilakukan analisis menggunakan teknik ekonomi yaitu dengan menghitung secara keseluruhan segala bentuk pembiayaan pada produksi dalam hal ini biaya – biaya yang dapat dihitung seperti bahan baku, tenaga kerja dan juga alat yang digunakan. Terdapat metode pada teknik ekonomi tersebut untuk menghitung berapa besar biaya pokok yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk. Metode tersebut adalah Metode Activity Based Costing (ABC).

Metode ABC merupakan metode yang digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap harga pokok dasar dari produk. Metode ABC menekankan biaya perhitungan pada kegiatan – kegiatan yang dapat menyebabkan biaya operasional menjadi lebih besar, metode ABC bukan saja difokuskan pada perhitungan biaya produksi produk, tetapi juga digunakan sebagai pengendali biaya keseluruhan terakait kegiatan yang memungkinkan menambah beban biaya operasional.

Analisis yang dilakukan pada UMKM dengan menggunakan Metode ABC kiranya dapat membantu UMKM dapat terus bertahan menjalankan operasionalnya ditengah ketatnya persaingan pada sektor UMKM. Banyak UMKM yang tidak dapat terus menjalankan operasionalnya dikarenakan tidak terdapatnya analisis didalam pengendalian harga jual produk tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif studi literatur dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, internet serta jurnal penelitian yang memiliki kesaman topik dengan yang peneliti bahas

2.1 Metode Activity Based Costing

Activity Based Costing (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas, dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya. ABC memperkenalkan hubungan sebab akibat antara pemicu biaya (cost driver) dengan aktivitas. Setidaknya terdapat dua hal yang menjadi dasar penyusunan metode ABC. Kedua hal tersebut merupakan alasan yang penting dalam penerapan metode ABC, yaitu (Suwirmayanti & Yudiastra, 2018):

1. Biaya Memiliki Penyebab: Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya akan menempatkan personil perusahaan pada posisi yang dapat mempengaruhi biaya. ABC system berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya alokasi biaya.
2. Penyebab Biaya Dapat Dikelola: Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personil perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas

2.2 UMKM

Usaha, Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM terdapat beberapa kriteria didalamnya, yaitu (Amalia, 2020):

1. Usaha Mikro
Usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil
Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.
3. Usaha Menengah
Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang

2.3 Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan tersebut salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen ialah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk setiap produk yang terjual. Yang dimaksud harga yang tepat ialah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang atau jasa dan harga tersebut bisa memberikan kepuasan kepada konsumen (ID, n.d.).

2.4 Produk

Dalam bisnis, produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Dalam marketing, produk adalah apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan. Dalam tingkat pengecer, produk sering disebut sebagai merchandise. Dalam manufaktur, produk dibeli dalam bentuk barang mentah dan dijual sebagai barang jadi. Produk yang berupa barang mentah seperti metal atau hasil pertanian sering pula disebut sebagai komoditas. Dalam penggunaan yang lebih luas, produk dapat merujuk pada sebuah barang atau unit, sekelompok produk yang sama, sekelompok barang dan jasa, atau sebuah pengelompokan industri untuk barang dan jasa (Bebas, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Metode Activity Based Costing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual produk dengan teknik analisis menggunakan Metode Activity Based Costing. Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian

Variabel Harga Pokok Produksi Sistem Activity Based Costing. Sistem akuntansi yang digunakan untuk menentukan biaya produk yang dilakukan dengan membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang digunakan oleh aktivitas untuk mengukur biaya dan kinerja dari aktivitas yang terikat dengan proses dan objek biaya. Indikator biayabiaya tersebut yaitu:

1. Unit level activities, yang meliputi:
 - a. biaya pembelian bahan, skala rasio
 - b. biaya angkut, skala rasio
 - c. unit pembelian bahan, skala rasio
2. Batch level activities, yang meliputi biaya penyetalan (set up) dengan skala rasio.
3. Product sustaining activities, yang meliputi biaya handling dengan skala rasio.
4. Facility sustaining activities, yang meliputi:
 - a. Biaya pengemasan, skala rasio
 - b. Biaya penyusutan mesin, skala rasio

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem Activity based Costing adalah pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.

Berikut ini penjelasan dari tiap level aktivitas yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Mengidentifikasi dan Menggolongkan Aktivitas
 - A. Aktivitas Unit Level (Unit Level Activities)

Aktivitas ini terjadi berulang untuk setiap unit produksi dan konsumsinya seiring dengan jumlah unit yang diproduksi. Jenis aktivitas ini meliputi aktivitas pemakaian Bahan Pembantu dan aktivitas pemakaian Komunikasi.
 - B. Aktivitas Batch Level (Batch Level Activities)

Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah batch produk yang diproduksi dan aktivitas penyebab biaya ini terjadi berulang setiap satu batch (kelompok). Aktivitas yang termasuk dalam level ini adalah pemakaian Genset dan Boiler, Biaya Listrik, Biaya Tenaga Kerja Tak langsung dan Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin.
 - C. Aktivitas Level Produk (Product Level Activities)

Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi produk yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut. Aktivitas ini dilakukan untuk mendukung produksi tiap produk yang berbeda. Aktivitas yang masuk dalam level ini aktivitas Pemasaran.
 - D. Aktivitas Level Fasilitas (Facility Level Activities)

Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh produk. Aktivitas ini berkaitan dengan unit, batch maupun produk. Jenis aktivitas ini meliputi, Penyusutan Mesin, Penyusutan Bangunan, dan Asuransi.
2. Menghubungkan Berbagai Biaya dengan Aktivitas
 - A. Aktivitas pemakaian genset dan boiler dalam proses produksi mengkonsumsi biaya genset dan boiler.
 - B. Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu.
 - C. Aktivitas pemakaian energi listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.
 - D. Aktivitas pemakaian komunikasi dalam proses produksi mengkonsumsi biaya komunikasi.
 - E. Aktivitas penyusutan mesin mengkonsumsi biaya penyusutan mesin.
 - F. Aktivitas pemakaian tenaga kerja tak langsung mengkonsumsi biaya tenaga kerja tak langsung.
 - G. Aktivitas reparasi dan pemeliharaan mesin mengkonsumsi biaya reparasi dan pemeliharaan mesin.
 - H. Aktivitas pemasaran dalam proses produksi mengkonsumsi biaya pemasaran.
 - I. Aktivitas penyusutan bangunan mengkonsumsi biaya penyusutan bangunan.
 - J. Aktivitas asuransi kendaraan, asuransi bangunan pabrik, serta asuransi kebakaran dan kerusakan bangunan mengkonsumsi biaya asuransi.
3. Menentukan Cost Pool dan Cost Driver untuk Masing-Masing Aktivitas
4. Menghitung Tarif Kelompok (Pool Rate)
5. Tahap Perancangan Model ABC
 - A. Identifikasi proses bisnis UMKM.
 - B. Review data keuangan untuk mengetahui mata anggaran yang ada serta batasan penggunaannya
 - C. Mengidentifikasi dan membuat definisi aktivitas-aktivitas utama
 - D. Mengidentifikasi dan menetapkan Cost Object, Direct Labor Cost, Direct Material Cost dan Overhead Cost.
 - E. Identifikasi Expense Category, Cost Driver, dan Cost Component.

- F. Penyusunan hirarki alokasi activity overhead cost. Untuk menentukan/ mengestimasi proporsi biaya yang diserap, yaitu melalui proporsi yang besarnya ditentukan oleh
6. Tahap Penerapan Metode ABC
- Merekonstruksi aktivitas berdasarkan activity dictionary
 - Mengalokasikan activity cost sesuai model ABC yang telah dibuat.
 - Perhitungan variansi (distorsi) biaya antara biaya pada kondisi pendekatan akuntansi biaya tradisional (existing) terhadap biaya dari hasil perhitungan ABC.

Setelah tahapan analisis dilakukan sesuai dengan penjabaran diatas, diharapkan nantinya penerapan Metode ABC dapat melakukan perhitungan beban biaya pokok yang digunakan untuk memproduksi suatu produk, dari hasil itu maka dapat ditentukan harga jual produk.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Dengan menerapkan Metode Activity Based Costing nantinya dapat menentukan harga bahan pokok dasar didalam pembuatan produk.
- Proses penerapan Metode Activity Based Costing terbagi beberapa level pada aktifitasnya.

REFERENCES

- Amalia, D. (2020). No Title Pengertian, Jenis dan Perkembangan UMKM di Indonesia.
- Arfan, T., Sari, R. N., & Zulfahridar. (2015). Analisis Biaya Pada Perguruan Tinggi Politeknik Sebagai Dasar Penentuan Biaya Per Mahasiswa (Unit Cost): Studi Kasus Politeknik Caltex Riau. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8, 10–19.
- Bebas, W. E. (2017). Produk.
- Haqqi, A. C. El, & Sukirno. (2018). PERHITUNGAN BIAYA PENDIDIKAN MENGGUNAKAN METODE TRADISIONAL DAN ACTIVITY BASED COSTING DI SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI(1), 35–47.
- ID, I. E. (n.d.). Pengertian Harga Jual dan Tujuan Menetapkan Harga.
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(1), 69–78.
- Rahayu, D. I., & Fitriyani, A. (2017). ANALISIS PENERAPAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) (STUDI KASUS PADA UD. TAHU SUTRA). *GEMA Ekonomi*, 6(2), 138–155.
- Sariningsih, A. P., & Prawira, I. F. A. (2017). ERBEDAAN PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TRADISIONAL DAN METODE ACTIVITY-BASED COSTING (Studi Kasus pada CV Anugrah Jaya Indonesia Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).
- Suwirmayanti, N. L. G. P., & Yudiastra, P. P. (2018). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. *JURNAL SISTEM DAN INFORMATIKA*, 12(2), 34–44.